

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era yang semakin berkembang ini, banyak sekali tantangan yang harus diperhatikan, salah satunya adalah teknologi. Kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat memudahkan segala aktivitas manusia. Kita semua tahu bahwa internet bukan suatu hal yang baru lagi di Indonesia, semua orang cenderung menggunakan internet sebagai sarana untuk mencari informasi, berkomunikasi jarak jauh dan sebagai hiburan saat waktu luang, salah satu hal yang paling banyak dicari masyarakat adalah media sosial. Saat ini media sosial merupakan suatu hal yang banyak dikunjungi oleh masyarakat, tak dapat dipungkiri bahwa banyak masyarakat yang gemar menghabiskan waktunya untuk bermain media sosial di waktu luang atau ketika mereka merasa bosan. Media sosial memang sangat berpengaruh dalam perkembangan teknologi, baik dalam proses belajar, pola pikir maupun perilaku manusia. Dengan adanya media sosial ini dapat memudahkan seseorang dalam mengetahui informasi-informasi terkini di seluruh dunia dalam waktu sekejap.

Media sosial merupakan media internet yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual.¹ Saat ini, media sosial sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia yang tidak mungkin dapat dihindari keberadaannya dan membuat seseorang menjadi ketergantungan. Banyak orang yang lebih memilih menghabiskan seluruh waktunya untuk bermain media sosial dibandingkan harus berinteraksi dengan masyarakat sekitar atau membangun hubungan dengan lingkungan sekitar. Media sosial membuat penggunanya bisa bebas untuk mengakses

¹ Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

segala informasi maupun hiburan yang mendukung adanya interaksi sosial. Artinya, seseorang dapat berpartisipasi dengan baik apabila mampu menggunakan media sosial dengan baik dan tidak menyalahgunakan keberadaan media sosial.

Smartphone merupakan salah satu teknologi yang terus mengupdate dan terus berkembang dari masa ke masa, sehingga media sosial terus berkembang di masyarakat dan menjadi sesuatu yang sangat *booming* atau *trending topic*. Selain itu, *smartphone* juga menjadi kebutuhan masyarakat yang menggunakannya dan merupakan sebuah perangkat telekomunikasi elektronik. Dahulu, media sosial adalah suatu benda mewah yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu saja, namun saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa hampir seluruh masyarakat memiliki dan menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari mulai dari anak-anak, remaja maupun orang dewasa saat ini pasti memiliki *smartphone*. Perkembangan media sosial sangat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan manusia karena media sosial sangat membantu kehidupan manusia dalam memudahkan mencari informasi dan memudahkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemunculan internet pada saat ini merupakan hal yang sangat berharga bagi kehidupan manusia, karena mau tidak mau kita harus mengakui bahwa sedikit banyaknya kegiatan yang kita kerjakan sangatlah terbantu dengan adanya internet.

Dalam sehari kita dapat mengakses internet dari *smartphone* lebih dari 2,5 jam dan waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial dalam sehari adalah 3 jam. Pengguna internet di Indonesia hingga saat ini telah mencapai 82 juta orang. Jumlah pengguna internet tersebut 80% diantaranya adalah remaja usia 15-19 tahun. Aktivitas yang paling banyak dilakukan pengguna internet di dunia maya adalah mengakses situs jejaring sosial (84,2%), melakukan pencarian (65,7%), membaca berita (39,2%),

mengakses email (38,9%), menonton video (31,4%) dan bermain game (30,7%).²

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa sebagian besar pengguna media sosial adalah usia remaja, banyak remaja dari kalangan pelajar atau siswa yang mendapat dampak dari media sosial. Pada umumnya usia remaja menjadi sasaran yang paling mudah dalam menggunakan media sosial, banyak remaja yang mudah sekali terbawa arus perkembangan teknologi yang semakin global, mereka sering kali ingin terlihat *up to date* dengan orang lain yang membuat mereka tidak bisa membedakan hal baik atau hal buruk yang akan dijadikan sebagai acuan berperilaku. Banyak remaja sekarang yang tampil tidak sesuai dengan usianya, mereka cenderung selalu ingin tampil keren yang mengikuti gaya kebarat-baratan karena hal tersebut dipandang sebagai suatu hal yang wajar dan sudah menjadi kebiasaan. Usia remaja memang masih terkenal dengan emosional yang labil dan belum terkendali sehingga berdampak pada kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Kemudahan dalam mengakses internet membuat masyarakat semakin sering dalam menggunakan media sosial, hal tersebut didukung oleh berbagai aspek, mulai dari banyaknya tempat-tempat yang menawarkan akses internet gratis atau lebih sering disebut sebagai *free wifi* sampai banyaknya *provider* yang menawarkan paket internet dengan harga yang terjangkau, sehingga semua orang dapat mengakses internet dengan mudah dimanapun dan kapanpun. Banyak sekali jenis-jenis media sosial yang populer dimasyarakat, salah satunya adalah tiktok. Tiktok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang unik, menarik dan memberikan efek spesial kepada para pengguna dengan mudah untuk membuat video pendek yang pastinya dapat menarik perhatian orang banyak. Aplikasi tiktok merupakan sebuah jejaring sosial dan platform video musik tiongkok yang diluncurkan

² Parisa, N & Leonardi, T. 2014. "Hubungan Antara Problematic Internet Use dengan Social Anxiety Pada Remaja." *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 46.

pada September 2016. Aplikasi ini dapat memudahkan penggunaanya dalam membuat video pendek yang didukung dengan musik yang sangat disukai oleh banyak orang, salah satunya adalah para remaja.

Kebanyakan remaja sampai berlarut-larut dalam menggunakan media sosial, padahal mereka bisa memanfaatkan sebagian waktunya untuk belajar dibandingkan bermain *smartphone*. Usia remaja bisa dengan mudah mengakses internet dan dengan mudahnya mencari suatu hal yang ingin mereka ketahui. Remaja merupakan individu yang mengalami perubahan pada penampilan fisik, maupun perubahan psikologis. Remaja merupakan masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Masa remaja ini merupakan jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab.³ Berdasarkan hal tersebut, masa remaja ini merupakan masa yang sangat penting dalam perjalanan kehidupan manusia karena masa remaja merupakan jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab.

Remaja yang sudah disibukkan dengan aktivitas penggunaan media sosial sepanjang hari dapat dikatakan kecanduan. Kecanduan merupakan perilaku ketergantungan pada suatu hal yang disenangi. Individu yang mengalami kecanduan biasanya secara otomatis akan melakukan apa yang disenangi dalam setiap kesempatan yang ada. Kecanduan merupakan kondisi terkait pada kebiasaan yang sangat kuat dan tidak mampu lepas dari suatu keadaan, sehingga merasa terhukum apabila tidak dapat memenuhi kebiasaan yang disenanginya. Remaja yang sering menggunakan media sosial cenderung akan nyaman dengan dirinya sendiri dan akan menumbuhkan perilaku individualistis pada dirinya. Perilaku individualistis ini apabila dibiarkan akan membuat remaja tidak dapat berinteraksi dengan

³ Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.

lingkungan dan cenderung untuk menutup diri dari lingkungan. Remaja yang memiliki perilaku individualistis ini cenderung menganggap diri sendiri lebih penting daripada orang lain, lebih mementingkan diri sendiri dan tidak mau ikut campur dalam setiap kegiatan dan urusan yang bersangkutan dengan banyak orang. Perilaku individualistis ini dapat menghambat seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat karena mereka cenderung akan mementingkan keinginannya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, para remaja yang sudah ketergantungan akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan dengan bergantung pada penggunaan media sosial. Ketergantungan media sosial yang dialami remaja diantaranya seperti hilangnya waktu luang, tegang ketika tidak mendapat akses internet dan mengabaikan kehidupan sosial mereka. Terdapat beberapa dampak negatif dari kecenderungan kecanduan media sosial yang dirasakan para remaja, pelajar dan anak-anak, namun mereka tidak menyadari hal tersebut dan mengakibatkan mereka semakin berlarut dalam penggunaan media sosial. Apabila dibiarkan, maka akan membuat kesan negatif, seperti remaja tidak peduli dengan lingkungan sekitar karena terlalu asyik bermain media sosial yang membuat mereka menjadi individualistis. Kemudian, para remaja akan menganggap media sosial sebagai kebutuhan dalam hidupnya sehingga mereka tidak mampu memanajemenkan waktu untuk belajar dan bermain media sosial. Selain itu, jam belajar remaja juga menjadi berkurang karena media sosial yang menyebabkan aktivitas belajar akademik menjadi terbengkalai.

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu bergantung dengan orang lain. Artinya, manusia memiliki naluri untuk selalu berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perkembangan teknologi yang pesat sangat membuat perubahan dalam masyarakat menjadi individualistis. Perilaku individualistis adalah sikap yang tidak baik, dimana seseorang memiliki karakter yang egois dan

mementingkan dirinya sendiri daripada orang lain, sehingga orang yang memiliki sikap individualistis cenderung jarang bersosialisasi dengan oranglain. Dengan adanya internet seperti saat ini, maka akan membuat para remaja semakin betah menikmati waktu bersama *smartphone* mereka sendirian tanpa adanya interaksi dengan orang lain secara nyata, sehingga mengakibatkan seseorang menjadi pribadi yang individualistis.⁴

Individualisme sendiri adalah paham yang menghendaki kebebasan berbuat dan menganut suatu kepercayaan bagi setiap orang, paham yang mementingkan hak perorangan disamping kepentingan masyarakat atau negara, bisa juga dikatakan bahwa individualisme itu adalah paham yang menganggap diri sendiri (kepribadian) lebih penting daripada orang lain.⁵ Perilaku individualis merupakan sikap yang lebih mementingkan diri sendiri dan acuh tak acuh dengan permasalahan yang sedang dialami oleh orang lain serta menganggap bahwa dirinya mampu mengatasi permasalahannya tanpa bantuan dari orang lain. Dengan adanya perilaku individualistis ini membuat seseorang tidak peduli dengan kehidupan bangsa. Sikap ini juga sangat tidak relevan dengan anjuran Agama Islam untuk berhubungan dengan baik terhadap sesama manusia. Ciri-ciri masyarakat yang memiliki perilaku individualistis adalah kurangnya komunikasi antara satu orang dengan orang lainnya yang ada di sekitarnya, seperti tetangga dan lingkungan sekitar serta kurangnya kepedulian terhadap kepentingan orang lain yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat saat ini yang menggunakan media sosial dan menyebabkan mereka menjadi pribadi yang individual karena mereka cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain media sosial didalam

⁴ Kolip, U., & Setiadi, E. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Premadamedia Grup.

⁵ Rusydi. (2018). Sifat Individualistis Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Ulunnuha Vol.7 No.1*, 95.

rumahnya dibandingkan dengan berinteraksi oleh masyarakat sekitar. Media sosial merupakan salah satu media yang dapat memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi dengan oranglain, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan orang lain hanya dengan menggunakan *smartphone* saja. Artinya banyak dari mereka yang lebih memilih untuk berkomunikasi melalui dunia maya dibandingkan harus bertemu seseorang secara nyata. Hal tersebut tentunya akan membuat masyarakat menjadi kurang pandai dalam bersosialisasi, mereka akan canggung apabila dihadapkan dengan orang lain secara langsung karena selama ini lebih banyak berkomunikasi melalui media sosial.

Hal tersebut terjadi di lingkungan Perumahan Bumi Agung Permai 2 Kota Serang yang sebelum mengenal teknologi, banyak masyarakat berkumpul untuk berinteraksi pada waktu tertentu, seperti ibu-ibu yang berkumpul di sore hari untuk mengobrol diiringi dengan kegiatan makan bersama. Adalagi seperti bapak-bapak yang sering berkumpul pada malam hari untuk mengobrol sambil bermain kartu dan juga terdapat para remaja sekitar yang turut aktif dalam berbagai kegiatan diperumahan. Banyak anak remaja yang bermain di lingkungan Perumahan Bumi Agung Permai 2 Kota Serang dengan memainkan berbagai permainan tradisional, seperti petak umpet, permainan benteng, gobag dan lainnya. Hal tersebut merupakan suatu kegiatan yang biasa terjadi di area perumahan. Namun, seiring berkembangnya teknologi, banyak masyarakat yang lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain *smartphone* dibandingkan harus berinteraksi dengan orang lain seperti dahulu kala.

Kemajuan teknologi memang membuat semua hal menjadi lebih mudah dan cepat, karena dengan adanya teknologi seperti saat ini, dapat memudahkan penggunaanya dalam berinteraksi dengan orang lain tanpa harus bertemu secara langsung. selain itu, kemudahan dalam memanfaatkan teknologi juga dirasakan oleh para remaja. Pada mulanya para remaja sering

bermain dan berkumpul secara langsung dengan teman-teman sebayanya, namun setelah adanya perkembangan teknologi, para remaja di Perumahan Bumi Agung Permai 2 lebih banyak menghabiskan waktu dirumah untuk membuka *smartphone* mereka masing-masing. Apalagi saat ini dilengkapi dengan adanya berbagai jenis media sosial yang semakin mempermudah para remaja dalam berinteraksi satu sama lain, salah satu media sosial yang digemari oleh para remaja adalah aplikasi tiktok. Aplikasi tersebut berguna untuk menambah informasi-informasi terkini dan sebagai hiburan dikala bosan. Para remaja saat ini, gemar menghabiskan waktunya untuk membuka aplikasi tiktok dan cenderung lebih menyukai komunikasi secara virtual dibandingkan berkomunikasi secara langsung. Hal ini akan menyebabkan mereka jarang keluar rumah dan lebih akan sulit apabila harus berkomunikasi secara langsung.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar pengguna media sosial adalah para remaja karena mereka merupakan sasaran yang paling mudah dalam pemanfaatan media sosial. Media sosial memang membawa kemudahan bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi terkini, namun para remaja yang terus-menerus mengakses media sosial dalam kehidupan sehari-hari cenderung akan nyaman dengan dirinya sendiri dan menganggap bahwa dirinya sendiri lebih penting daripada orang lain, hal tersebut tentunya akan menimbulkan perilaku yang individualistis. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut untuk mengetahui dan mendalami kasus tersebut dengan judul “Analisis Perilaku Individualistis Pada Remaja Warganet Tiktok Di Perumahan Bumi Agung Permai 2 Kota Serang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk perilaku individualistis remaja warganet tiktok di Perumahan Bumi Agung Permai 2 Kota Serang?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku individualistis remaja warganet tiktok di Perumahan Bumi Agung Permai 2 Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku individualistis remaja warganet tiktok di Perumahan Bumi Agung Permai 2 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab timbulnya perilaku individualistis remaja warganet tiktok di Perumahan Bumi Agung Permai 2 Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih ilmiah di dalam perkembangan keilmuan bagi Fakultas Dakwah khususnya di Bidang Bimbingan Konseling Islam, serta umumnya bagi masyarakat secara keseluruhan untuk mengetahui dan memahami terkait Analisis Perilaku Individualistis Remaja Warganet Tiktok.

2. Manfaat secara praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi konselor untuk menjadi alternatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan
- b. Menambah wawasan khususnya bagi peneliti dan para pembaca umum mengenai Analisis Perilaku Individualistis Remaja Warganet Tiktok.

E. Definisi Operasional

1. Perilaku Individualistis

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia individualis berarti sesuai dengan kehendak individualistis, bersifat individualis.⁶ Yang dimaksud dengan individualis adalah orang yang tetap mempertahankan kepribadian dan kebebasan diri, atau penganut paham individualisme. Sedangkan individualisme sendiri adalah paham yang menghendaki kebebasan berbuat dan menganut suatu kepercayaan bagi setiap orang, paham yang mementingkan hak perorangan disamping kepentingan masyarakat atau negara, bisa juga dikatakan bahwa individualisme itu adalah paham yang menganggap diri sendiri (kepribadian) lebih penting daripada orang lain.⁷

Budaya individualis dicirikan oleh suatu pilihan individu yang tidak dibatasi oleh masyarakat karena mereka secara individual juga tidak berhubungan dekat dengan orang lain. Masyarakat individualis menghargai inisiatif individu, mereka juga takut ancaman seperti perang dan sengketa yang dapat menghambat aktivitas kebebasan atas apa yang akan mereka lakukan. Berikut ini adalah beberapa karakteristik dari masyarakat individualistis, yaitu:

- a. Setiap orang mengutamakan dirinya sendiri dan cenderung mempertahankan identitas diri.
- b. Berorientasi pada tujuan individu, berinisiatif dan mengejar prestasi.
- c. Mementingkan hak-hak individu, semua aturan menekankan kepastian bagi diri sendiri dan individualism, karena itu sangat menjadi privasi.

⁶ Redaksi, Tim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

⁷ Rusydi. (2018). Sifat Individualistis Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Ulunnuha Vol.7 No.1*, 95.

- d. Kebebasan adalah nilai, sebagai warga dapat membantu diri sendiri dan komunitas lebih penting daripada membantu kelompok.
- e. Semua orang didorong untuk melakukan hal-hal mereka sendiri. Mengandalkan atau tergantung pada orang lain sering dianggap sebagai hal yang memalukan.⁸

Sifat individualistis itu sendiri muncul karena adanya beberapa faktor, namun faktor dominan terbentuknya sifat ini pada diri seseorang adalah karena terjadinya perubahan sosial di dalam masyarakat, salah satunya adalah modernisasi dan industrialisasi, sehingga terjadi perbenturan berbagai kepentingan dalam masyarakat. Yang dimaksud dengan modernisasi adalah proses menjadi modern. Kata modern sendiri berasal dari kata *modo*, artinya yang kini, sehingga modernisasi dapat diartikan sebagai cara hidup yang sesuai dengan situasi yang kini ada atau dalam konteks masa sekarang. Apabila cara hidup masyarakat seperti yang diwariskan oleh nenek moyang atau generasi pendahulunya, masyarakat tersebut disebut masyarakat tradisional. Istilah tradisional berasal dari kata *traditium* yang artinya warisan.⁹ Menjadi orang modern itu identik dengan menjadi orang kota atau menjadi industri sehingga perubahan dari tradisional ke modern identik dengan perubahan dari situasi desa menjadi kota dan perubahan dari kehidupan agraris ke industri.

2. Remaja

Menurut WHO (Who Health Organization) definisi remaja dikemukakan melalui tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Sehingga dapat dijabarkan bahwa remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-

⁸ Liliweri, A. (2019). *Konfigurasi Teori-Teori Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Nusa Media.

⁹ Rusydi. (2018). Sifat Individualistis Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Ulunnuha Vol.7 No.1*, 95.

tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan sosial. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Serta individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan menjadi keadaan yang relatif lebih mandiri.¹⁰

Adapun ciri-ciri yang dialami pada masa remaja, seperti:

1. Pada umumnya remaja telah duduk dalam bangku sekolah lanjutan. Pada mulanya anak telah mengalami perubahan dalam bentuk fisik atau jasmani, seperti tumbuhnya kumis, jenggot atau suara yang berubah pada anak laki-laki, lengan dan kaki pun mengalami pertumbuhan yang sangat cepat sehingga menjadi canggung dan kuat. Sedangkan bagi anak perempuan umumnya mengalami *menstruasi* dan terdapat perubahan pada area tubuh.
2. Timbulnya perubahan mental atau rohani, dimana pertumbuhan fungsi-fungsi psikis yang satu dengan yang lain dalam keadaan tidak seimbang sehingga mengakibatkan anak sering mengalami pertentangan batin dan ganggu yang disebut dengan gangguan integrasi.
3. Pada masa remaja akhir, dimana remaja mulai menemukan nilai-nilai hidup, cinta, persahabatan, agama, kesusilaan, keberadaan dan kebaikan. Masa ini disebut dengan masa pembentukan nilai dan menentukan cita-cita.¹¹

3. Aplikasi Tiktok

Pada awalnya tiktok berasal dari Negara China dan diresmikan pada awal September tahun 2016 oleh pengusaha bernama Zhang Yiming yang juga pendiri dari Perusahaan Teknologi ByteDance. Sebelum aplikasi ini mendunia, sebelumnya dikenal dengan nama *Douyin* di negara asalnya yang

¹⁰ Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

¹¹ Karina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 148.

mana pengguna hanya menggunakan aplikasi tiktok untuk berbagi video yang berdurasi 15 detik ke semua pengguna lain. *ByteDance* merasa bahwa ia berhasil meluncurkan aplikasi tiktok karena mendapat respon baik dari para pengguna, akhirnya *Douyin* berganti nama menjadi tiktok.

Aplikasi tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek khusus yang unik dan juga menarik sehingga penggunaannya dapat dengan mudah untuk mengakses dan membuat video pendek dengan hasil yang menarik yang nantinya dapat dibagikan kepada teman atau pengguna lain yang ada di sekitar. Aplikasi pembuat video pendek ini memiliki banyak musik pendukung sehingga pengguna dapat menunjukkan penampilannya secara bebas dan tentunya dapat mendorong kreativitas pengguna dalam membuat suatu konten.¹² Adapun gaya-gaya yang ada di dalam konten tiktok beraneka ragam, sesuai dengan konten yang akan dibuat. Dengan membuat sebuah konten dengan gaya yang unik dan menarik, tentunya hal tersebut akan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang lain dan akan mengklik tanda suka untuk menandakan bahwa orang tersebut menyukai konten video yang telah kita buat, bahkan ada seseorang yang meninggalkan komentar pujian dalam kolom komentar yang telah disediakan, hal tersebut tentunya membuat kita senang dalam menggunakan aplikasi tiktok.

F. Sistematika Pembahasan

Dengan adanya sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui gambaran penulisan penelitian. Adapun sistematika pembahasannya yaitu:

BAB I: Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional yang menjabarkan terkait pengertian variable penelitian kemudian sistematika pembahasan.

¹² Hamzah, A. (2021). *Dakwah di Masa Pandemi*. Sukabumi: CV Jejak.

BAB II: Menjelaskan mengenai kajian pustaka yang akan menguraikan secara sistematis teori-teori yang dijelaskan oleh para ahli mengenai variable yang ada, uraian tentang mengapa dan bagaimana teori-teori tersebut dapat dimanfaatkan dalam penelitian dan kerangka berpikir yaitu langkah-langkah atau alur yang digunakan peneliti dalam penelitiannya.

BAB III: Menjelaskan mengenai metode penelitian dalam artian menguraikan secara rinci mengenai jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti, setting dan waktu penelitian yaitu menguraikan tentang berapa lama dan kapan penelitian dilakukan serta uraian singkat mengenai lokasi penelitian, selanjutnya yaitu subyek penelitian yang digunakan peneliti, lalu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang merupakan penjelasan secara rinci mengenai teknik yang telah dipilih dan terakhir yaitu teknik keabsahan data.

BAB IV: Menjelaskan mengenai hasil penelitian, yaitu menggambarkan bentuk perilaku individualistis remaja warganet tiktok dan apa saja faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku individualistis remaja warganet tiktok di Perumahan Bumi Agung Permai 2 Kota Serang.

BAB V: Penutup, yang akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

